Pengaruh Sosial Demografi Pekerja Terhadap Perilaku Keselamatan di Proyek Konstruksi Gedung Klinik Kecantikan Surabaya

Feri Harianto[1], Annisa A Ardani[2], Diah Listyaningsih[3], Dian Eka Nurhayati[4]
Teknik Sipil, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3,4]
e-mail: feri_h@itats.ac.id[1]

ABSTRACT

The development of the construction project industry has a high risk of work accidents, unsafe behaviour by workers, and weak work safety management are the causes of accidents in Indonesia. Worker behaviour at work is influenced by the social demography of workers (age, academic level, experience, and marital status. The research aims to determine the social demographic effects of construction workers related to work safety behaviour. The research method uses a survey method. The technique of taking respondents as a sample uses purposive sampling with a total of 30 subjects, Respondents as a sample, namely workers in a beauty clinic building project in West Surabaya. Analysis used correlation and multiple linear regression. The variables used in this study included the independent variables of age, education level, length of work, and worker status, which serve as dummy variables. In contrast, the dependent variable is occupational safety behaviour. The study's results explain a relationship between age, length of work, and worker status on occupational safety behaviour (sig <0.05). At the same time, there is no relationship between education level and occupational safety behaviour (sig>0.05). The variables age, education level, length of work, and worker status significantly affect safety behaviour (sig <0.05). The results of this research need to be considered when recruiting workers for construction projects so that work accidents can be minimized.

Keywords: *Occupational safety behavior, age, education level, length of working, status.*

ABSTRAK

Pembangunan industri proyek konstruksi berisiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja, perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja dan lemahnya manajemen keselamatan kerja menjadi penyebab kecelakaan yang terjadi di indonesia. Perilaku pekerja saat kerja dipengaruhi oleh sosial demografi pekerja (umur, jenjang akademik, pengalaman, dan status perkawinan. Penelitian bertujuan mengetahui efek sosial demografi pekerja konstruksi terkait perilaku keselamatan kerja. Metode penelitian menggunakan metode survei. Teknik pengambilan responden sebagai sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah subyek 30 orang, Responden sebagi sampel yaitu tukang pada proyek gedung klinik kecantikan yang berada di Surabaya Barat. Analisis menggunakan korelasi dan regresi linear berganda. Variabel yang digunakan pada penelitian in imeliputi variabel bebas usia, tingkat pendidikan, lama kerja, dan status pekerja, yang berfungsi sebagai variabel dummy. Sedangkan variabel terikat yaitu perilaku keselamatan kerja. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat adanya hubungan antara umur, lama kerja, dan status pekerja terhadap perilaku keselamatan kerja (sig<0.05), sedangkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku keselamatan kerja (sig>0.05). Untuk variabel umur, jenjang pendidikan, lama kerja, dan status pekerja berpengaruh signifikan secera bersama terhadap perilaku keselamatan (sig< 0,05). Hasil penelitian ini perlu menjadi bahan pertimbangan dalam merekrut pekerja di proyek konstruksi agar kecelakaan kerja dapat diminimalkan.

Kata kunci: Perilaku keselamatan kerja, usia, tingkat pendidikan, lama kerja, status.

PENDAHULUAN

Bidang konstruksi di Indonesia yang terus berkembang mengakibatkan tingginya tingkat kecelakaan yang terjadi. Berdasarkan data BPJSK tahun 2021 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 234 ribu kasus kecelakaan, jumlah tersbut naik sebanyak 5.65% dari tahun sebelumnya sebesar 221 ribu kasus. Tingginya kecelakaan yang terjadi maka dibutuhkan komitmen manajemen proyek konstruksi terhadap keselamatan dalam menurunkan terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Kecelakaan di tempat kerja dapat terjadi pada siapa saja yang tidak fokus dalam melakukan

pekerjaanya. Setiap pekerja memiliki karakteristik berbeda yang dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku pekerja [5,9,10].

Pendidikan membentuk karakter dan pola pikir seseorang dalam bersikap dan bertindak, apakah pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan sarana dalam mendapatkan suatu pengetahuan, dengan adanya pengetahuan tersebut maka seorang pekerja dapat menghadapi permasalahan dalam melakukan suatu pekerjaan. Tingkat pendidikan pekerja tidak menjamin terjadinya pengurangan kecelakaan kerja [10], tetapi pengetahuan tentang keselamatan kerja dan bahaya dari suatu pekerjaan tentunya mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pekerja adalah usia pekerja, hasil penelitian menjelaskan bahwa usia tua lebih sadar akan keselamatan kerja dari pada pekerja usia muda, tetapi penelitian lain mengatakan bahwa usia tua lebih rentang terjadinya kecelakaan kerja dibandingkan dengan usia muda [5]. Kemudian juga menyebutkan jika pekerja yang tidak memiliki pengalaman kerja cenderung sering melakukan kesalahan yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Status pernikahan pekerja dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja. Pernikahan membawa lebih banyak tanggungjawab dan membuat pekerjaan lebih berharga [2]. Oleh karena kesenjangan tujuan penelitian tersebut mencari hubungan dan efek sosial demografi pekerja terhadap perilaku keselamatan kerja, Sosial demografi pekerja dalam penelitian ini adalah umur, jenjang akademik, lama kerja, status perkawinan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Keselamatan

Perilaku adalah realistas yang tampak dari manusia dan bisa dimonitor. Perilaku keselamatan kerja adalah tindakan yang dilakukan individu untuk meminimalkan peluang terjadinya kecelakaan kerja [3]. Aspek keselamatan kerja misalnya melaporkan kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, diingatkan adanya bahaya dalam melaksanakan pekerja , menggunakan perlengkapan keselamatan yang telah disediakan, meletakan material dan perlatan kerja yang telah selesai digunakan, disiplin menjalan semua prosedur keselamatan, serta patuh perintah atasan [4,8].

Usia

Tenaga kerja yang memiliki usia lebih muda mempunyai kemampuan dan kekuatan fisik yang lebih baik dibandingkan tenaga kerja dengan usia tua, hal ini terjadi karena usia tua mengalami penurunan kekuatan otot [5]. Pekerja dengan usai di atas 30 tahun perilakunya cenderung lebih waspada dalam bekerja, dengan adanya kewaspadaan tersebut maka dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan dan meningkatkan perilaku keselamatan [11]. Selain itu, usia tua pekerja mengalami penurunan respon serta sulit adaptasi dengan lingkungan kerja.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan memberikan seseorang kesempatan untuk memahami peran dan fungsi mereka di tempat kerja. Pendidikan seseorang tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap cara berfikir orang tersebut dalam menghadapi masalah dalam pekerjaannya, termasuk dalam keselamatan kerja, dan dapat menghindari kecelakaan [6]. Tingkat Pendidikan pekerja tidak berpengaruh terhadap kecelakaan kerja [10].

Lama Kerja

Pengalaman kerja yang ukurannya adalah lama kerja seorang pekerja menunjukkan bahwa pekerja yang lebih lama dalam bekerja mempunyai kecenderungan memiliki kewaspadaan diri untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan perilaku keselamatan kerja. Hal ini dikarenakan bahwa pekerja yang sudah lama bekerja akan mengetahui seluk beluk dari pekerjaannya, keselamatan kerja, serta cara menghindari dan mengatasi suatu masalah pada

pekerjaan tersebut. Perilaku ini belum dimiliki oleh pekerja yang masih baru dalam suatu bidang pekerjaannya [9].

Status Pekerja

Status pernikahan dapat berdampak pada produktivitas saat bekerja. Seseorang yang talah menikah cenderung lebih mantap pada pekerjaan tersebut karena sebagai jaminan masa depan. Karyawan yang telah menikah cenderung bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukanya dibandingkan mereka yang belum menikah [2].

METODE

Metode penelitian yaitu metode survei. Pengambilan data digunakan kuesioner. Responden di penelitian adalah tukang dan kuli bangunan, tempat studi di Gedung Klinik Kecantikan Surabaya. Jumlah responden sebagai sampel berjumlah 30 orang [12]. Jenis *sampling* adalah *purposive sampling*, dengan kriteria responden bekerja di proyek tersebut minimal 2 bulan.

Tabel 1. Variabel Perilaku Keselamatan

Variabel	Dimensi	Referensi
Perilaku Kesemalatan Kerja	**Penggunaan APD** 1. Memakai helm kerja 2. Memakai rompi kerja 3. Memakai sepatu proyek 4. Memakai sarung tangan 5. Memakai tali pengaman	[7,8]
	Lingkungan Kerja 6. Mengutamakan keselamatan kerja 7. Tidak menyalahkan antar teman 8. Mengingatkan akan bahaya dan keselamatan 9. Mendapat motivasi keselamatan kerja 10. Mengetahui prosedur yang benar saat bekerja 11. Mendapat tekanan dalam bekerja	[5,6,7]
	Kepatuhan Pekerja Terhadap Peraturan 11. Bergurau saat bekerja 12. Gerakan bahaya saat bekerja 13. Menaati rambu peringatan dan batas bahaya 14. Menggunakan peralatan yang benar dan meletakannya kembali 15. Meletakan material sesuai pada tempatnya 16. Merasa bosan jika pekerjaan terlalu monoton 17. Membuang sampah material pada tempat yang disediakan 18. Mendapatkan sanksi dalam bekerja 19. Tidak melepas APD walau tidak nyaman 20. Melaksanakan instruksi atasan	[5,6,7]
	Kecelakaan Kerja 21. Pernah mengalami luka seperti terkilir, luka pada tangan, luka pada badan 22. Pernah tertimpa benda jatuh	[5,6]

Analisis penelitian ini menggunkan korelasi dan regresi linear berganda dengan variabel dummy. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi umur (X1), tingkat pendidikan (X2), lama kerja (X3), dan status pekerja (X4). Variabel terikatnya adalah perilaku keselamatan pekerja (Y)

yang terdiri dari 4 dimensi, yaitu penggunaan APD, lingkungan kerja, kepatuhan terhadap peraturan, dan kecelakaan kerja, serta terdapat 23 pertanyaan (tabel 1). Variabel *dummy* tingkat pendidikan (D=0 untuk SD/SMP, D=1 untuk SMA/SMK) serta status (D=0 untuk belum menikah, D=1 sudah menikah). Skala pengukuran pada kuesioner menggunakan skala likert dengan bobot dari angka 1 sampai 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakterisik Responden

Pada tabel 2 responden didominasi pekerja dengan jenjang umur 20-29 tahun sebesar 63%, berarti tenaga kerja yang memiliki usia lebih muda mempunyai kemampuan dan kekuatan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan usia tua [1]. Pada tabel 3 responden didominasi pekerja dnegan tingkat pendidikan SMA/SMK/sederajat sebesar 57%. Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian [6] bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap cara berfikir orang tersebut dalam menghadapi masalah pada pekerjaan, termasuk dalam keselamatan kerja, dan dapat menghindari kecelakaan. Pada tabel 4 responden dominan dengan pekerja dengan lama kerja 1-5 tahun sebesar 50%. Pada tabel 5 responden didominasi dengan status pekerja yang sudah menikah sebesar 53%, pekerja yang sudah menikah cenderung lebih mantap saaat bekerja karena sebagai jaminan masa depan dan pernikahan menambah tanggung jawab keselamatan diri untuk keluarga.

Tabel 2. Karakterisik Responden Menurut Umur

	Karaktersitik (tahun)	**Presentase**
Usia/umur	20-29	63%
	30-39	27%
	40-49	10%

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

	Karaktersitik	**Presentase**
Pendidikan	SD/ Sederjat	10%
	SMP/ Sederajat	33%
	SMA/SMK/ Sederajat	57%

Tabel 4. Karakteristik Responden Bersasarkan Lama Kerja

	Karaktersitik (tahun)	**Presentase**
Lama Kerja	1-5 Tahun	50%
	6-10 Tahun	40%
	> 10 Tahun	10%

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerja

	Karaktersitik	**Presentase**
Status Pekerja	Belum Menikah	47%
	Sudah Menikah	53%

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Tujuan pengujian validitas mengukur kevalidan pertanyaan yang ada pada kuesioner. Pada table 6 nilai korelasi (r) hitung> 0,374 berarti pertanyaan valid, Sedangkan keajegan setiap

pertanyaan yang terdapat pada kuesioner digunakan tes reliabitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan aplikasi SPSS didapat nilai *cronbach's alpha* 0.744, karena lebih besar dari 0,6 maka pertanyaan mempunyai keajegan.

Tabel 6. Hasil uji validitas

Indikator	Pertanyaan	r hitung
Penggunaan APD	Memakai helm	0.610
	Memakai rompi	0.719
	Memakai sepatu	0.861
	Memakai sarung tangan	0.756
	Memakai tali pengaman	0.682
Lingkungan Kerja	Memprioritaskan keselamatan	0.508
	Tidak menyalahkan antar teman	0.399
	Mengingatkan akan bahaya	0.739
	Mendapat motivasi keselamatan kerja	0.414
	Mengetahui prosedur yang benar	0.380
Kepatuhan Terhadap Peraturan	Bergurau saat bekerja	0.369
	Gerakan bahaya saat bekerja	0.425
	Menaati rambu peringatan dan batas bahaya	0.444
	Menggunakan peralatan yang benar dan meletakannya kembali	0.597
	Meletakan material sesuai pada tempatnya	0.601
	Merasa bosan jika pekerjaan terlalu monoton	0.609
	Membuang sampah material pada tempat yang disediakan	0.411
	Mendapatkan sanksi dalam bekerja	0.377
	Tidak melepas APD walau tidak nyaman	0.662
	Melaksanakan instruksi atasan	0.409
Kecelakaan Kerja	Pernah mengalami luka seperti terkilir, luka pada tangan, luka pada badan	0.389
	Pernah tertimpa benda jatuh	0.609

Analisis Korelasi

Pada tabel 7 menjelaskan bahwa variabel usia, lama kerja, dan status pekerja mempunyai korelasi yang signifikan dengan variabel perilaku keselamatan (sig 0,001<0,05). Variabel usia menyatakan bahwa pekerja dengan usia lebih tua mempunyai kesadaran keselamatan kerja dalam berperilaku walau pekerja muda lebih baik dalam kekuatan fisik tetapi cenderung melakukan pekerjaan kurang berhati-hati [1]. Pekerja yang pengalaman kerja cukup maka mengetahui seluk beluk dari pekerjaan tersebut yang mana hal ini tidak dimiliki oleh pekerja baru [6]. Status pekerja yang sudah menikah mempunyai kecenderungan memiliki tanggung jawab dan berperilaku keselamatan dengan baik dalam menjalankan pekerjaan. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak korelasi secara signifikan dengan perilaku keselamatan (sig 0,492>0,05), selaras dengan penelitian menyebutkan bahwa tidak ada korelasi tingkat pendidikan dengan perilaku keselamatan [5]. Pendidikan yang dimiliki pekerja adalah pendidikan kurang menekankan tentang pentingnya keselamatan dalam menjalankan pekerjaan. Oleh karena pelatihan keselamatan kerja perlu dilaksanakan di lapangan.

Tabel 7. Nilai Korelasi Antar Variabel

Variabel	Nilai r	Signifikansi
Usia/umur	0.585	0.001
Tingkat/jenjang pendidikan	0.131	0.496
Lama Kerja	0.501	0.005
Status	0.408	0.025

.

Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel *Dummy*

Pengaruh variabel umur, jenjang pendidikan, lama kerja, dan status pekerja terhadap perilaku keselamatan digunakan regresi linear berganda dengan variabel *dummy* pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan status pekerja. Hasil analisis seperti tabel 8.

Tabel 8. Koefisien Regresi

Model	Untrandaized B
Constant	30.781
Usia/Umur	0.735
Jenjang pendidikan	6.318
Lama Kerja	1.136
Status	3.091

Model regresi linear berganda dikatakan baik maka perlu diuji asumsi klasik, hasilnya adalah dari tes normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* didapatkan nilai *p-value* = 0,200, maka data berpola fungsi normal (*p value*>0,05). Dari uji linaeritas nilai *sig deviation from linearity* > 0,05 berarti variabel bebasnya bersifat linear. Uji multikoliaeritas ditunjukkan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk semua variable bebas <10, berarti model memenuhi kreteria multikolinearitas. Untuk uji autokorelasi digunakan uji *durbin watson* besarnya adalah 2,105 yang mana nilai *durbin watson* diantara 1,7386 dan 2,2614 maka model tidak terjadi autokorelasi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *white* pada variabel bebas nilai signifikansinya>0.05 maka dikatakan model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil tes F menyatakan berdampak secara simultan terhadap variabel terikat (sig < 0,05). Hasil uji t variabel usia dan lama kerja berpengaruh secara individu berpengaruh signifikan (sig < 0,05) sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan dan status pekerja secara individu tidak berpengaruh signifikan (sig>0,05). Nilai determinasi dari model sebesar 0,692 menjelaskan bahwa model pada persamaan 1 menunjukkan variabel bebas (umur, jenjang pendidikan, lama kerja , dan status) dapat menejelaskan perilaku keselamatan kerja sebsar 69,20 %. Pada tabel 8 dibentuk menjadi persamaan 1.

$$Y = 30.781 + 0.735X_1 + 6.318D_1 + 1.136X_2 + 3.091D_2 \quad \text{……..... (1)}$$

Dari model regresi pada persamaan 1 dapat dikembangkan sesuai tingkat pendidikan dan status pekerja, yaitu:

A. Persamaan regresi dengan tingkat pendidikan pekerja SD-SMP/sederajat (D=0) yang belum menikah (D=0)

$$Y = 30.781 + 0.735X_1 + 6.318(0) + 1.136X_2 + 3.091(0)$$
$$Y = 30.781 + 0.735X_1 + 1.136X_2$$

B. Persamaan regresi dengan tingkat pendidikan pekerja SD-SMP/sederajat (D=0) yang sudah menikah (D=1)

$$Y = 30.781 + 0.735X_1 + 6.318(0) + 1.136X_2 + 3.091(1)$$
$$Y = 33.872 + 0.735X_1 + 1.136X_2$$

C. Persamaan regresi dengan tingkat pendidikan pekerja SMA/SMK/sederajat (D=1) yang belum menikah (D=0)

$$Y = 30.781 + 0.735X_1 + 6.318(1) + 1.136X_2 + 3.091(0)$$
$$Y = 37.099 + 0.735X_1 + 1.136X_2$$

D. Persamaan regresi dengan tingkat pendidikan pekerja SMA/SMK/sederajat (D=1) yang sudah menikah (D=1)

$$Y = 30.781 + 0.735X_1 + 6.318(1) + 1.136X_2 + 3.091(1)$$
$$Y = 40.190 + 0.735X_1 + 1.136X_2$$

Persamaan yang memiliki hasil nilai tinggi terhadap perilaku keselamatan adalah pekerja dengan pendidikan SMA/SMK/sederajat dan sudah menikah yaitu sebesar 40,19. Pada model ini menjelaskan bahwa perilaku keselamatan kerja para pekerja di proyek konstruksi bertambah bertambah baik disebabkan pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK. Pendidikan ini membentuk pola pikir yang baik dalam memahami tentang pekerjaannya, dalam hal menganalisis tentang adanya bahaya dalam melakukan pekerjaan dan di tempat kerja. Usia pekerja berpengaruh terhadap perilaku keselamatan kerja, usia di bawah umur 30 tahun mempunyai tingkat kehati-hatian yang lemah tetapi pekerja pada usia ini mempunyai tenaga yang kuat. Sebaliknya usia pekerja lebih dari 30 tahun mempunyai tingkat konsentrasi dan ketajaman dalam mengenal bahaya di pekerjaan, apalagi didukung dengan status perkawinan pekerja yang sudah menikah [10,11]. Pengalaman pekerja yang ukurannya adalah lama bekerja pada bidangnya memberikan dampak terhadap perilaku keselamatan kerja yang lebih baik [9]. Pendidikan yang bersifat formal SMA/SMK serta adanya pelatihan keselamatan kerja bagi pekerja memberikan dampak yang positif terhadap perilaku keselamatan kerja. Untuk itu peranan sosial demografi pekerja mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku keselamatan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pemabahasan maka disimpulkan bahwa umur, jenjang Pendidikan, lama kerja, dan status berhubungan dan berpengaruh dengan perilaku keselamatan kerja di proyek konstruksi (sig<0,05). Sedangkan usia dan lama kerja pekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja secara individu. Model sosial demografi pekerja di proyek konstruksi memberikan kontribusi kepada keselamatan kerja, Hasil penelitian ini perlunya pihak manajemen proyek konstruksi memperhatikan tentang sosial demografi pekerja konstruksi, sehingga jumlah kecelakaan di proyek konstruksi dapat diminimalkan. Dengan demikian biaya untuk kecelakaan kerja dapat ditekan serta nama baik perusahaan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. D. Idrees, M. Hafeez, and J. Y. Kim, "Workers' Age and the Impact of Psychological Factors on the Perception of Safety at Construction Sites," *Sustainability*, Vol. 9, No. 5, p. 745, May 2017.

[2] F. Pasaribu, "Pengaruh Karakteristik Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja", Prosiding Konferensi Nasional ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah, 2018.

[3] R. E. Prastika, "Pengaruh Internal Locus Of Control dan Iklim Keselamatan Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan Produksi PT LITI," undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.Accessed: Mar 14, 2023. [Online]. Available:http://digilib.uinsa.ac.id/13277/

[4] R. F. Utami, "Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi," Dec. 2018, Accessed: Mar. 14, 2023. [Online]. Available: https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/13505.

[5] R. Saraswati, F. Harianto, and D. Listyaningsih, “Analisis Perbedaan Perilaku Keselamatan Kerja Berdasarkan Usia Pada Proyek Konstruksi”, Prosiding Seminar Teknologi Perencanan. Perancangan. Lingkungan dan Infrastruktur, Februari. 2021, Surabaya, Indonesia.
[6] I. A. Faris and F. Harianto, “Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi Di Surabaya”, Seminar Nasional X, Teknik Sipil ITS, 2014, Surabaya, Indonesia
[7] Feri Harianto, Nadjadji Anwar, I Putu Artama Wiguna, Erma Suryani," Conceptual System Model Dynamic OSH Performance Improvement of Building Construction Project", Proceedings Ff The Secont International Conference of Construction, Infrastructure, and Materials, July 2021, Jakarta, Indonesia.
[8] Feri Harianto, Nadjadji Anwar, I Putu Artama Wiguna, Erma Suryani," Experiment the Effect of Providing Monetary Incentives and Safety Patrol on Work Safety Behavior in Construction Project Implementation", Proceedings Of The Secont International Conference of Construction, Infrastructure, and Materials, July 2021, Jakarta, Indonesia.
[9] Pratiwi , A., Sukmandari , E. A., & Rakhmadi, T," Hubungan Pengalaman Kerja, Pengetahuan K3, Sikap K3 Terhadap Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi Di Institusi X Kabupaten Tegal", Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol 10, No 2, 2019.
[10] Slamet Efendi dan Feri Harianto," Efek Perilaku Pekerja dan Pengalaman Pekerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan Mechanical electrical di Proyek Konstruksi.", Prosiding Seminar Teknologi Perencanan. Perancangan. Lingkungan dan Infrastruktur, Agustus 2019, Vol 1, Issue 1, Surabaya, Indonesia.
[11] Qi Ling Siu, David R. Phillips, Tat Wing Leung, "Age Differences in Safety Attitudes and Safety Performancei in Hongkong Construction Workers", Journal of Safety Research, Vol 34, 2003.
[12] Feri Harianto, Fina Mufida, Diah Listyaningsih, Mohamad FN Aulady, Pemodelan Perilaku Keselamatan Kerja, Hukuman, dan Penghargaan Pada Proyek hotel Aston Mojokerto, Paduraksa, Vol 12, No 1, 2023.